

Pelatihan “*Public Speaking*” bagi Siswa SMK Negeri Tapango dalam Kegiatan Pagelaran Seni dan Workshop Sanggar Uhhai Tammatti

Bungatang¹
Andi Dewi Rizka Ainulia²
Irnayanti Bahar^{3*}
Harti Oktarina^{4*}
Khaerati⁵

¹²³⁴⁵Universitas Patempo, Makassar, Indonesia

Bunga_az_zahra@yahoo.com¹⁾

Rizka.makerra@gmail.com²⁾

Irnayantibahar@yahoo.co.id^{3*)}

hartioktarina@gmail.com⁴⁾

khaeratijafaruddin@gmail.com⁵⁾

Kata Kunci: *Public Speaking*,
Softskill

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai materi public speaking dalam meningkatkan keterampilan dan softskill siswa, selain itu menerapkan secara langsung kepada siswa untuk melakukan public speaking di depan umum secara mandiri untuk melihat tingkat pemahaman siswa. Metode penyajian pelatihan yaitu dengan metode ceramah, Tanya jawab, pemecahan masalah, dan praktik. Adapun hasil yang dicapai yaitu semua siswa SMK yang tergabung dalam sanggar Uhhai Tammatti, telah mengetahui tentang materi-materi terkait public speaking melalui presentasi materi yang dipaparkan selain itu semua peserta kegiatan telah mengetahui pentingnya public speaking untuk dipelajari dan diterapkan, melalui kegiatan ini keterampilan dan softskill siswa lebih meningkat untuk tampil berbicara di depan umum. Pelatihan ini memberikan pengetahuan, teknik, pengalaman, dan keterampilan kepada siswa dalam mendukung aktivitasnya dalam melakukan kegiatan di sekolah dan maupun masyarakat. Selain pengetahuan dan pengalaman, siswa juga mendapatkan manfaat dari kegiatan ini, yakni kemampuan public speaking yang dimiliki dapat menjadi alternatif profesi di masa yang akan datang.

Pendahuluan

Public Speaking atau berbicara di depan umum adalah suatu proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara terstruktur yang disengaja yang bertujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi atau menghibur pendengar. Dalam hal ini diperlukan keterampilan berbahasa yang baik, penampilan yang menarik serta keefektifan dalam menyampaikan pesan. Berbicara di depan umum tidak begitu sulit namun tidak juga mudah.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan non kebahasaan dengan menggunakan kata-kata efektif dalam berkomunikasi. Sebagai sebuah keterampilan, tentunya, kemampuan verbal linguistik manusia tidak bisa didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Menurut Darmuki dkk(2018), kegiatan berbicara sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting, baik bagi pengajaran maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Senada yang diungkapkan oleh Dibia (2017), menyatakan bahwa “banyak orang yang pandai dalam menulis suatu artikel ilmiah, namun kurang mampu menyampaikannya dalam sebuah forum ilmiah. Selain itu, sering juga kita menyaksikan suatu karya ilmiah yang sangat bagus namun disajikan (dipresentasikan) dengan tidak bagus, sehingga mengurangi sasaran yang ingin dicapai dalam karya ilmiah tersebut.

Dalam mengungkapkan sebuah pendapat atau aspirasi, tentunya pembicara bukan sekadar berbicara saja, namun pembicara harus memiliki pengetahuan intelektual, berpikir logis, dan berkomunikasi yang baik yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan bahasa yang efektif dan komunikatif untuk diungkapkan dalam sebuah forum ilmiah. Kegiatan diskusi dan presentasi ilmiah merupakan kegiatan yang lazim dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebagai kaum terpelajar yang berkewajiban menyebarkan ilmunya, mahasiswa dituntut untuk mahir berbicara dalam kegiatan presentasi ilmiah. Senada yang diungkapkan oleh Tarigan (dalam Dibia dan Dewantara, 2017) menyatakan bahwa “ keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih berbicara, semakin dikuasai keterampilan berbicara tersebut”.

Menurut Eugene Ehrlich (dalam Darmastuti, 2006), mengungkapkan bahwa “ada lima kunci rahasia yang dapat digunakan agar individu itu dapat berhasil (efektif) ketika melakukan tindak komunikasi yaitu kontak mata, Berbicara agak keras agar

cukup terdengar, jangan terlalu cepat, ucapkan setiap kata dengan jelas, hilangkan kebiasaan latah,

Keterampilan berbicara di depan umum tidak semudah membalik telapak tangan. Kemampuan ini dapat dimiliki seseorang dengan jalan berlatih dan terus mempraktikkan dalam setiap kegiatan (Nugrahani et al., 2012). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, permasalahan mitra adalah kompetensi *public speaking* atau berbicara siswa belum memadai. Walaupun bisa berbicara, namun masih ada beberapa hal yang mereka belum kuasai, khususnya masalah teknis. Berdasarkan hal tersebut, SMK Negeri Tapango dirasa perlu mengadakan pelatihan berbicara (*public speaking*) untuk meningkatkan kompetensi maupun softskill siswa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Negeri Tapango kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 22-23 Oktober 2022 dengan rentang waktu pelaksanaan 2 bulan. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan yang didesain secara terstruktur dan berkesinambungan yang mencakup dua aspek utama; pemberian wawasan tentang *public speaking* dan praktik *public speaking* secara terbimbing dan berkelanjutan. Melalui pelatihan, siswa mitra yang menjadi sasaran diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, teknik, pengalaman, dan keterampilan berbicara.

Pelatihan *public speaking* dibagi menjadi tiga tahap, yakni (1) pemberian materi *public speaking* melalui pelatihan, (2) kegiatan praktik atau simulasi *public speaking*, dan (3) pendampingan *public speaking*. Adapun tahapan-tahapan kegiatannya yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, pemecahan masalah, pembagian kelompok dan praktik.

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan PKM *public speaking* yaitu dengan melakukan bimbingan dan evaluasi dalam penyusunan dan praktek membuat acara dan menjadi pembawa acara, serta menyediakan waktu untuk berkonsultasi apabila peserta menghadapi kesulitan dalam penyusunan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi *public speaking* atau berbicara di depan publik tidak perlu ditawarkan lagi. Kompetensi ini bisa menjadi salah pilihan atau alternatif bagi siapa saja yang ingin menjadikan *public speaking* sebagai profesi. Tidak bisa dihitung lagi berapa banyak orang yang telah menggeluti dunia *public speaking* terbilang sukses. Kesuksesan yang mereka raih berbanding lurus dengan kompetensi yang mereka miliki. Semua perkataan, penampilan, dan gerak-geriknya bisa menjadi inspirasi dan manfaat bagi siapa saja yang mendengarkannya.



Gambar 1. Pemateri dari tim pengabdian

Setelah penyajian materi, dilanjutkan sesi tanya jawab. Beberapa peserta sangat antusias bertanya. Beberapa pertanyaan yang diajukan seperti kiat- kiat menjadi pembicara yang handal, cara meng- atasi demam panggung, cara memulai berbicara di depan orang, apa yang harus dipersiapkan sebelum tampil berbicara di depan umum, dan sebagainya. Sesi selanjutnya latihan atau simulasi *public speaking*. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok masing-masing diberikan topik atau tema yang berbeda. Lalu peserta berdiskusi merumuskan topik atau tema yang diberikan.

Setelah merumuskan topik atau tema, selanjutnya mereka diminta untuk mencari bahan atau materi yang berkaitan dengan topik atau tema. Kemudian masing-masing kelompok ada perwakilan tampil berpidato. Hasilnya, siswa yang mengikuti pelatihan ini sangat antusias. Terlihat dari banyaknya siswa yang ingin melakukan simulasi untuk menjadi *public speaker*.

Setelah dilakukan simulasi bagi peserta, selanjutnya salah seorang pemateri kembali melakukan simulasi berbicara di depan peserta sebagai pembawa acara/MC

(*master of ceremony*). Pemateri menyampaikan meterinya, seperti teknik memandu acara (membuka dan menutup), penggunaan bahasa yang efektif dan vocal yang jelas (intonasi, *speed*, asentuasi atau penekanan kalimat, dan artikulasi atau pengucapan kata dan kalimat), penggunaan bahasa lisan dan *gesture*. Selain itu, materi kepribadian, penampilan, wawasan, dan komunikatif. Berbicara di depan umum bukan perkara mudah, termasuk siswa. Berbicara di depan kelas atau teman-temannya dalam situasi formal, berbiacara di depan forum atau audiens, membuat siswa tidak percaya diri atau demam panggung. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pembicara atau *speaker* harus punya keberanian, memiliki ilmu atau paham tentang apa yang akan disampaikan, harus memiliki suara yang keras dan jelas, dan juga harus didukung oleh alat bantu, seperti *microphne*, *sound system*, *infocus*, dan *slide-slide* yang akan memperlihatkan materi atau bahan tayang.



Gambar 2. Peserta dan Tim pengabdian

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan di SMK Negeri Tapango, luaran yang telah dicapai pada kegiatan ini adalah semua siswa SMK yang tergabung dalam sanggar Uhhai Tammatti, telah mengetahui tentang materi-materi terkait *Public speaking* melalui presentasi materi yang telah dipaparkan. Luaran yang telah dicapai berikutnya adalah semua peserta kegiatan lbM pelatihan *public speaking* di SMK Negeri Tapango telah mengetahui pentingnya pentingnya public speaking untuk dipelajari dan diterapkan, melalui kegiatan ini keterampilan dan softskill siswa lebih meningkat untuk tampil berbicara di depan umum.

Simpulan

Pelatihan *public speaking* sangat penting artinya bagi setiap orang, termasuk siswa dalam menunjang kemampuan berbicara di depan umum. Pelatihan ini memberikan pengetahuan, teknik, pengalaman, dan keterampilan kepada siswa dalam mendukung aktivitasnya dalam melakukan kegiatan di sekolah dan maupun masyarakat. Selain pengetahuan dan pengalaman, siswa juga mendapatkan manfaat dari kegiatan ini, yakni kemampuan *public speaking* yang dimiliki dapat menjadi alternatif profesi di masa yang akan datang. Hal ini bisa dilakukan, karena tim menyarakan kepada mitra akan adanya pendampingan untuk menggali potensi mitra, khusus- nya dalam bidang *public speaking*.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih yang sebesar besarnya kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah ikut membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terkhusus kepada P3M Universitas Patempo Makassar dan kami ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh rekan dosen yang telah ikut membantu selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Darmastuti. 2006. Bahasa Indonesia Komunikasi. Ygyakarta: Gava Media.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. 2018. Cooperative Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. International Journal of Instruction. 11(2), 115-128.
- Dibia, I Ketut & Dewantara, I Putu Mas. 2016. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Muthahharah, I., Harjuna, H., & Bungatang, B. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru melalui Pelatihan Analisis Data Kuantitatif. *Abdimas Langkanae*, 1(2), 68-73.
- Muis, A., & Muhammad, F. (2023). Pelatihan Text Mining Menggunakan Bahasa Pemrograman Python. *Abdimas Langkanae*, 3(1), 36-46.
- Suparman, S., Srihidayati, G., & Adha, N. (2022). Pengenalan Bagian-Bagian Komputer dan Pengenalan Microsoft pada Siswa-Siswi Tingkat SMA. *Abdimas Langkanae*, 2(1), 11-14.
- Umar, N., & Nurfaedah, N. (2021). Pelatihan Komputer bagi Tenaga Kependidikan Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng. *Abdimas Langkanae*, 1(2), 22-26.